

## Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Lomuli Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol

I Gede Laksana Wibawa<sup>1\*</sup>, Afrianto<sup>2</sup>, dan Muhammad Fawzul Alif Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

\*e-mail: [gedewibowo30@gmail.com](mailto:gedewibowo30@gmail.com)

### Abstrak

Petani seringkali melakukan peminjaman modal kepada tengkulak berupa input produksi seperti bibit, pupuk, maupun pestisida. Hasil panen pun harus dijual kepada tengkulak pemberi modal tanpa ada perjanjian harga jual saat panen antara pemilik jagung dengan pemilik modal. Hal ini menyebabkan kecenderungan harga jual jagung dikontrol oleh tengkulak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya jagung hibrida di Desa Lomuli. Pemilihan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja, yaitu Desa Lomuli Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol. Jumlah responden sebanyak 32 orang, sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode analisis data dilakukan dengan analisis pendapatan usahatani jagung. Identifikasi pengeluaran terhadap kegiatan usahatani yang dilakukan mulai dari sarana produksi hingga panen. Analisis pendapatan yang digunakan, menunjukkan bahwa petani jagung hibrida memperoleh pendapatan sebesar Rp 11.256.193 per musim tanam untuk lahan 1,45 ha, atau Rp 7.802.337 per ha.

### Abstract

Farmers often borrow capital from middlemen in the form of production inputs such as seeds, fertilizer, and pesticides. The harvest must also be sold to the middleman who provides capital without an agreement on the selling price during harvest between the corn owner and the capital owner. This causes the tendency for the selling price of corn to be controlled by the middleman. The objective of this study is to see how much income Lomuli Village makes by growing hybrid corn. The determination of the research area was carried out purposively, namely in Lomuli Village, Tiloan District, Buol Regency. The technique employed to identify the sample was the simple random sampling method with 32 respondents. The data analysis method was carried out by analyzing corn farming income. Identification of expenses for farming activities carried out starting from production facilities to harvest. The income analysis used shows that hybrid corn farmers earn an income of IDR 11,256,193 per planting season for 1.45 ha of land, or IDR 7,802,337 per ha.

*Sejarah Artikel:*

*Diterima: 06 Desember 2024*

*Dipublikasi: 13 Desember 2024*

**Kata Kunci:** jagung hibrida; pendapatan; usahatani

*Ini adalah artikel Akses Terbuka.*

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

*DOI:*

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6432>

*Penulis Korespondensi:*

*I Gede Laksana Wibawa*

*Article History:*

*Accepted: 06<sup>th</sup> Decembers 2024*

*Published: 13<sup>th</sup> December 2024*

**Keywords:** farming; hybrid corn; income

*This is an Open Access article*

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

*DOI:*

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6432>

*Correspondence Author:*

*I Gede Laksana Wibawa*

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, pendapatan, daya beli, dan taraf hidup. Berbagai inisiatif dilakukan, termasuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi serta mendorong pertumbuhan berbagai usaha pertanian. Pencapaian swasembada pangan yang efektif memerlukan peningkatan ketersediaan, keragaman, dan kualitas pangan secara merata (Hawurubun et al., 2020).

Peningkatan pendapatan petani dan hasil pertanian merupakan tujuan utama pembangunan pertanian, kegiatan di sektor pertanian harus berjalan beriringan dengan peningkatan produksi produk pangan agar dapat meningkatkan taraf hidup petani dan menambah kesempatan kerja bagi mereka yang masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Komoditi yang banyak dibudidayakan sekarang ini adalah komoditi tanaman jagung, karena jagung dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani ditambah jagung merupakan bahan makanan pokok di beberapa wilayah yang ada (Indriani et al., 2024).

Salah satu kebutuhan hidup manusia adalah pangan. Negara Indonesia, sumber makanan utama meliputi beras, jagung, sagu, ubi jalar, dan singkong (Tatay et al., 2018). Jagung memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian nasional dan ketahanan pangan. Selain sebagai bahan pangan pokok, jagung juga merupakan bahan baku energi alternatif, industri makanan, serta pakan untuk hewan ternak (Hawurubun et al., 2020).

Kegiatan penanaman jagung di Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol telah dilakukan cukup intensif dalam tiga tahun terakhir dengan menanam jagung sepanjang tahun. Tahun 2023, Kabupaten Buol memiliki luas panen jagung 11.003 ha dan jumlah produksi 41.904-ton dengan tingkat produktifitas 3,8 ton/ha (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2024). Bila dibandingkan dengan potensi produksi varietas unggul dalam negeri, tingkat hasil ini masih rendah. Jika dikelola secara ketat, varietas hibrida yang lebih baik dapat menghasilkan 9–13,3 ton, sedangkan varietas jagung unggul biasanya dapat menghasilkan 5–6 ton, terkadang bahkan 7 ton (Balitserial, 2007). Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat produktifitas Kabupaten Buol dan Kecamatan Tiloan pada Tahun 2023.

Tabel 1. Poduksi, Luas Lahan, dan Produktifitas Tanaman Jagung di Kabupaten Buol menurut Kecamatan Tahun 2023

No.	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	Biau	545	2.180	4,0
2	Bokat	1.050	2.214	2,1
3	Bukal	1.014	5.308	5,2
4	Bunobogu	972	1.341	1,3
5	Gadung	1.339	4.721	3,5
6	Karamat	519	2.925	5,6
7	Lakea	660	2.290	3,4
8	Momunu	1.171	4.001	3,4
9	Paleleh	2.063	8.183	3,9
10.	Paleleh Barat	236	857	3,6
<b>11.</b>	<b>Tiloan</b>	<b>1.734</b>	<b>7.884</b>	<b>4,5</b>
<b>Kabupaten Buol</b>		<b>11.003</b>	<b>41.904</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.000</b>	<b>3,809</b>	<b>3,8</b>

Sumber: BPS Kabupaten Buol, 2024

Input produksi usahatani jagung seperti penggunaan dosis pupuk, obat-obatan, penggunaan kualitas benih, tenaga kerja, dan luas lahan yang tidak sesuai dengan rekomendasi,

dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan. Ketidaksiuaian tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pengeluaran biaya dalam kegiatan usahatani, sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa 92etika petani menerapkan pupuk yang tepat pada tanaman jagung di tempat yang tepat, pertumbuhan, produksi jagung, dan profitabilitas yang memadai dapat terjamin (Syafuruddin, 2016).

Cara untuk menilai kesejahteraan keluarga petani adalah dengan memperhatikan kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti penghidupan, gizi, tempat tinggal, 92etika92ka, dan 92etika92kan. Petani dan keluarganya dikatakan sejahtera jika mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut dengan pendapatannya. Sebaliknya, jika pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, petani tersebut dianggap berpenghasilan rendah (Safitri et al., 2024).

Masalah terbatasnya modal, pengetahuan petani yang cenderung rendah, kurangnya keterampilan, serta luas lahan yang sempit sering kali ditemui 92etika hendak meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Masalah-masalah ini pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan petani (Antara, 2012). Pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan input produksi lainnya. Penggunaan benih berkualitas tinggi dapat meningkatkan produksi, tetapi harganya lebih mahal, begitu pula dengan penerapan pestisida dan pupuk yang sebaik mungkin dapat meningkatkan produktifitas namun, penggunaan yang berlebihan akan meningkatkan biaya tanpa meningkatkan hasil secara proporsional. Sehingga perlu pengelolaan yang baik untuk penggunaan input produksi ataupun komponen biaya dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan usahatani jagung.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan total pendapatan yang dihasilkan dari usaha budidaya jagung hibrida di Desa Lomuli.

## **METODE**

### **1. Metode Penelitian**

Analisis deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk melihat suatu kelompok, individu, objek, atau keadaan terkini. Metode ini digunakan untuk mengkaji data dengan mendeskripsikan fakta-fakta tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Priyatno, 2016).

### **2. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilakukan di Desa Lomuli, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol, Bulan Februari hingga Mei 2024. Penentuan lokasi dengan pertimbangan bahwa usahatani jagung di Kecamatan Tiloan memiliki luas lahan 1.734 hektar dan produksi jagung 7.884-ton serta tingkat produktivitas di atas rata-rata, yaitu sebesar 4,5 ton/ha, berdasarkan Tabel 1.

### **3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi berjumlah 128 petani jagung hibrida, dan penentuan jumlah sampel yang digunakan sebesar 25 persen dari total populasi, atau sebanyak 32 petani jagung hibrida. Petani jagung di Desa Lomuli cenderung memiliki karakteristik yang mirip, seperti teknik budidaya, luas lahan jagung, dan akses pasar, sehingga cukup untuk merepresentasikan populasi tanpa harus menggunakan seluruh populasi. Menurut Arikunto (2016), sampel diambil sebanyak 10-15 persen jika populasi kurang dari 100, sementara jika populasi lebih dari 100 maka sampel diambil sebanyak 20-25 persen. Pengambilan sampel secara acak sederhana digunakan untuk menentukan sampel responden.

#### 4. Teknik Analisis Data

Meskipun ada perubahan dalam tingkat produksi, biaya tetap adalah biaya yang tidak pernah berubah. Pajak, sewa tanah, dan peralatan pertanian adalah beberapa contoh biaya tetap. Sebaliknya, biaya variabel seperti tenaga kerja, benih, dan pupuk, jumlah penggunaannya bervariasi berdasarkan volume produksi (Sumaraw et al., 2023). Suratiyah (2015) menyatakan bahwa penjumlahan biaya tetap (*Fix cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*) digunakan untuk menentukan biaya keseluruhan (*Total cost*). Penerimaan usaha pertanian dapat diartikan sebagai hasil perhitungan yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual setiap produk pada periode tertentu, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC) dikenal sebagai pendapatan pertanian. Persamaan tersebut dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots (2)$$

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap) (Rp)
- VC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap) (Rp)
- P = *Price* (Harga Jual) (Rp)
- Q = *Quantity* (Jumlah Produksi) (Kg)
- $\pi$  = Pendapatan usahatani jagung (Rp)
- TR = *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)
- TC = *Total Cost* (Total biaya) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### *Umur Responden*

Petani di Desa Lomuli telah mencapai usia produktif, seperti yang terlihat dari responden penelitian yang berusia antara 29 hingga 58 tahun. Yusuf et., al (2024) menjelaskan bahwa hal ini membuat petani lebih baik dalam pengambilan keputusan, cara berpikir, maupun kemampuan fisik saat menjalankan usahatannya. Sebab usia petani dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Usia juga dapat menjadi indikator keberhasilan usaha pertanian yang dilakukan. Menurut BPS (2024), usia produktif tenaga kerja antara 15 sampai 64 tahun.

#### *Jumlah Tanggungan Keluarga*

Sebanyak 16 petani memiliki 4 orang tanggungan dalam keluarga, 10 petani dengan 2 orang tanggungan, dan 6 petani dengan 6 orang tanggungan dalam keluarga. Banyaknya kewajiban responden akan memotivasi petani untuk berusaha lebih keras guna menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, biaya yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarga akan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan dalam rumah tangga (Hanum, 2018).

#### *Pengalaman Berusahatani*

Pengalaman berusahatani jagung sebagian besar pada pengalaman 4-7 tahun dengan jumlah responden 14 orang, 8-11 tahun berjumlah 11 responden, kemudian pengalaman berusahatani selama 12-15 tahun sebanyak 7 orang. Pengalaman berusahatani responden

yang dominan berada pada 4-7 tahun atau berada pada kelompok pengalaman berusahatani baru. Hal ini disebabkan karena usahatani jagung di Desa Lomuli baru dilakukan secara intensif sepanjang tahun selama tiga tahun terakhir. Sebelumnya, usahatani jagung masih menjadi usahatani alternatif dari usahatani utama yaitu cengkeh, padi sawah, dan kelapa. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et., al (2024) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pertanian sangat dipengaruhi oleh pengalaman bertani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usahatannya. Pengelompokan pengalaman bertani berdasarkan temuan penelitian Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) adalah sebagai berikut: kurang dari sepuluh tahun pengalaman bertani baru, sepuluh hingga dua puluh tahun pengalaman bertani sedang, dan lebih dari dua puluh tahun pengalaman bertani tingkat lanjut.

## **2. Pemanfaatan Input Produksi Jagung Hibrida**

Jagung diproduksi oleh petani menggunakan berbagai input, termasuk tenaga kerja, urea, NPK, phonska, benih, dan pestisida. Petani memadukan beberapa input produksi, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Tabel 2 menunjukkan penggunaan input rata-rata dan penggunaan input pada nilai konversi 1 hektar.

Tabel 2. Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung Hibrida dalam Satu Musim Tanaman di Desa Lomuli Kecamatan Tiloan Tahun 2024.

No	Uraian	Penggunaan input rata-rata	Penggunaan Input pada nilai Konversi (1 Hektar)
1.	Luas Lahan	1,45 Ha	1 Ha
2.	Benih	20 kg	14 kg
3.	Urea	200 kg	138 kg
4.	Phonska	57 kg	39 kg
5.	NPK	60 kg	41 kg
6.	Obat-obatan	5,56	3,83
7.	Tenaga Kerja	32 HOK	22 HOK

*Sumber: Hasil Analisis Data, 2024*

Menggunakan benih jagung berkualitas dan memanfaatkan pupuk seoptimal mungkin adalah dua langkah penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil produksi jagung (Koli dan Joka, 2023). Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan benih rata-rata 20 kg untuk 1,45 hektar luas lahan atau sebanyak 14 kg benih dalam 1 hektar luas lahan. Jumlah benih jagung yang dibutuhkan menurut BPTP (2015) berkisar antara 15 sampai 20 kg/ha, tergantung pada ukuran benih; semakin kecil ukuran benih (berat 1000 benih <200 g), semakin sedikit benih yang dibutuhkan. Dengan demikian, masih ada ruang untuk meningkatkan penggunaan benih jagung di Desa Lomuli.

Petani Desa Lomuli menggunakan tiga jenis pupuk yang berbeda yaitu NPK, urea, dan phonska, masing-masing jumlah penggunaannya 60 kg; 200 kg; 57 kg untuk 1,45 hektar. Jika konversi pada 1 hektar luas lahan maka penggunaannya sebanyak 138 kg pupuk urea; 39 kg pupuk phonska; dan 41 kg pupuk NPK. Berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2022 tentang penggunaan dosis pupuk untuk jagung di Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol dalam 1 hektar lahan, yaitu 350 kg urea, SP-36 100 kg, KCL 75 kg (dosis pupuk Tunggal), pada dosis pupuk majemuk dapat menggunakan NPK 15-10-12 350 kg, dan urea 250 kg. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mencapai produktivitas maksimum, penggunaan pupuk di Desa Lomuli masih dapat ditingkatkan. Koli dan Joka (2023) menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakseimbangan dosis pupuk adalah petani masih menerapkan pengalaman dan kebiasaan lama yang dimiliki sehingga

memengaruhi hasil jagung.

Salah satu komponen yang paling krusial dari proses pengolahan adalah tenaga kerja, yang dibutuhkan dalam beberapa tahap dari persiapan lahan hingga panen (Sitorus dan Sitepu, 2021). Berdasarkan penelitian Purwanto et., al (2017) peningkatan hasil panen jagung hibrida karena penggunaan tenaga kerja. Rekomendasi penggunaan tenaga kerja dibutuhkan 89 HOK/ha, ini menunjukkan pemanfaatan tenaga kerja di Desa Lomuli masih relatif rendah. Kesulitan petani dalam memperoleh tenaga kerja berupa buruh tani, karena usahatani jagung yang secara intensif baru dilakukan di Desa Lomuli dan keberadaan usahatani lain seperti kelapa, cengkeh, dan padi sawah yang lebih familiar bagi buruh tani. Sehingga belum banyak buruh tani yang berpengalaman dan berminat pada kegiatan usahatani jagung di Desa Lomuli.

Penggunaan input produksi yang rendah untuk usahatani jagung di Desa Lomuli disebabkan oleh keterbatasan modal dan ketergantungan petani akan tengkulak. Petani jagung di Desa Lomuli dalam pembelian input seperti pupuk, benih, dan pestisida, masih bergantung pada tengkulak yang memberikan pinjaman atau kredit dalam bentuk input produksi. Input yang diberikan oleh tengkulak seringkali dalam jumlah terbatas atau kualitasnya rendah. Tengkulak menyediakan pupuk dan benih dengan perjanjian bahwa hasil panen dari petani jagung akan dijual dengan harga yang ditentukan oleh tengkulak. Skema ini membuat petani jagung di Desa Lomuli tidak bebas memilih input terbaik karena hanya menerima apa yang disediakan tengkulak, dan sering kali dalam jumlah yang tidak mencukupi.

### 3. Analisis Pendapatan

Sasaran analisis pendapatan adalah untuk menentukan bagaimana pertanian berkontribusi terhadap pendapatan para petani. Keberhasilan usaha pertanian harus dievaluasi dengan membandingkan jumlah uang yang dikeluarkan petani dengan jumlah uang yang dihasilkan (Sambodo, 2022). Tabel 3 menampilkan pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida di Desa Lomuli selama satu musim tanam.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Tahun 2024 di Desa Lomuli, Kecamatan Tiloan, Kabupaten Buol

Uraian	1,45 ha/MT	1 ha/MT
<b>1. Biaya Tetap</b>		
- Pajak Bumi (Rp)	24.545	16.875
- Sewah Lahan ((Rp)	490.909	337.500
- Penyusutan Alat (Rp)	376.981	232.362
<b>2. Biaya Variabel</b>		
- Benih (Rp)	1.515.909	1.042.188
- Pupuk (Rp)	998.787	686.667
- Pestisida (Rp)	575.455	395.625
- Tenaga Kerja (Rp)	2.418.465	1.662.465
- Sewa Mesin Pemipil (Rp)	814.954	560.281
<b>3. Harga Produksi (Rp/kg)</b>	<b>3.400</b>	<b>3.400</b>
<b>4. Jumlah Produksi (Kg)</b>	<b>5.433</b>	<b>3.746</b>
<b>5. Rata-Rata Penerimaan (Rp)</b>	<b>18.472.200</b>	<b>12.736.400</b>
<b>6. Rata-Rata Total Biaya (Rp)</b>	<b>7.216.007</b>	<b>4.934.063</b>
<b>7. Rata-Rata Pendapatan (Rp)</b>	<b>11.256.193</b>	<b>7.802.337</b>

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Tabel 3 menyajikan temuan analisis yang dilakukan bahwa jumlah produksi jagung hibrida di Desa Lomuli pada rata-rata luas lahan 1,45 hektar sebesar 5.433 kg per musim tanam atau setara dengan 3.746 kg/ha/MT dengan harga jual Rp 3.400/kg. Satu musim tanam, petani harus mengeluarkan Rp 7.216.007 untuk lahan seluas 1,45 hektar atau setara dengan Rp 4.934.063 dalam 1 hektar per musim tanam. Total biaya mencakup setiap biaya, baik variabel

maupun biaya tetap. Biaya tetap mencakup hal-hal seperti penyusutan peralatan, pajak tanah, dan sewa tanah. Benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa mesin pemipil adalah biaya variabel. Pendapatan petani jagung hibrida di Desa Lomuli Kecamatan Tiloan dengan luas lahan 1,45 hektar adalah Rp 11.256.193 per musim tanam, setara dengan Rp 7.802.337 per hektar dalam satu musim tanam. Pendapatan petani di Desa Lomuli lebih rendah jika dibandingkan dengan temuan Nani et., al (2022), yang menyatakan bahwa pendapatan petani jagung Rp.19,417,478/MT rata-rata petani atau Rp.9,750,432/ha/MT. Optimalisasi penggunaan input mengacu pada rekomendasi penggunaan input produksi, sehingga dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan mencapai hasil produksi yang maksimal maupun peningkatan pendapatan usahatani jagung hibrida.

## KESIMPULAN

Kegiatan usahatani jagung hibrida pada Desa Lomuli menghasilkan Rp 11.256.193/1,45 ha/MT atau Rp 7.802.337/1 ha/MT sebagai pendapatan. Petani lebih memperhatikan penggunaan input produksi seperti penggunaan bibit, pestisida, pupuk, maupun tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan usahatani jagung hibrida.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. (2012). *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitsereal. (2007). *Deskripsi Jagung Unggul Nasional, Edisi ke Enam*. Balai Penelitian Serealia. Maros.
- BPS Kabupaten Buol. (2024). Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol. Buol.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah. (2024). Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. Palu.
- BPTP. (2015). *Budidaya Jagung*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Utara.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.779>
- Hawurubun, R.N., Untari., & Nahumury, M.A.I. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Jagung Manis Bakar Dan Rebus Pada Industri Rumah Tangga. *Musamus Journal of Agribusiness*, 2(2), 34-43. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v0i0.2987>
- Indriani, R., Sulaeman., & Nurmedika. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis*, 12(1), 210-218. <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i1.2053>
- Koli, A., & Joka, U. (2023). Efektivitas Penggunaan Pupuk Anorganik Terhadap Peningkatan Produksi Benih Jagung Lamuru Di BBI Tanaman Pangan Tarus Kabupaten Kupang. *Musamus Journal of Agribusiness*, 6(2), 87-95. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v6i2.5506>
- Manyamsari, I dan Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan

- Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip*, 15(2), 58-74. <https://jurnal.usk.ac.id/agriseip/article/view/2099>
- Nani, V.N.R., Boekoesoe, Y., & Bakari, Y. (2022). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Ayumolingo Kecamatan Pulubala. *Jurnal Agrinesia*, 6(2), 158-163. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15917>
- Permentan Nomor 13 Tahun 2022, Penggunaan Dosis Pupuk N, P, K, Untuk Padi, Jagung dan Kedelai pada Lahan Sawah
- Priyatno, D. (2016). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS praktis dan mudah dipahami untuk tingkat pemula dan menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, A., Hadayani., Muis, A. (2017). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Jurnal Agroland*, 22(3), 205 – 215. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8053>
- Safitri, D., Erny., Kalaba, Y., & Alamsyar, A. (2024). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(2), 83-89. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6386>
- Sambodo, R. (2022). Analisis Usahatani Kapulaga Desa Tundagan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(2), 22-31. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v4i2.4261>
- Sitorus, N., & Sitepu, I. (2021). Perbandingan Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah Pembangunan Irigasi. *Musamus Journal of Agribusiness*, 3(2), 91-104. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v3i2.3699>
- Sumaraw, V., Benu, O.L.S., & Rengkung, L.R. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 77-84. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.4594>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafruddin. (2016). Pemupukan N, P, dan K Spesifik Lokasi pada Tanaman Jagung di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(2), 119-133. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/10969>
- Tatay, P., Widiastuti, M., & Untari, U. (2019). Analisis Pendapatan Budidaya Dan Pengolahan Hasil Gembili (*Dioscorea esculenta*) Sebagai Sumber Pangan Alternatif Bagi Keluarga Di Kampung Yanggandur. *Musamus Journal of Agribusiness*, 1(1), 32-40. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v1i1.1301>
- Yusuf, A., Syafruddin, R., & Asriadi, A. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang di Desa Bontomatene Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(2), 63-73. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6232>